

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, dimana didalamnya terdapat transfer/penyampaian sebuah ilmu (pengetahuan) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik itu ilmu yang berupa pengetahuan ataupun keterampilan.² Pendidikan sendiri dapat disampaikan dimanapun tempat berada. Pendidikan dapat juga dilakukan oleh individu yang mana individu itu sendiri berpetualang dalam rangka mencari ilmu yang baru atau yang disebut dengan otodidak.³

Pendidikan juga menjadi sangat penting, karena dengan pendidikan seseorang tersebut dapat mengetahui mana yang baik, dan mana yang tidak baik, mengerti apa itu sebuah pengetahuan, keterampilan maupun moral.⁴ Seseorang dengan adanya ilmu pengetahuan, maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan memiliki sebuah pemikiran yang maju, tidak tertinggal oleh zaman yang serba maju ini.⁵ Oleh sebab itu pengetahuan juga harus diimbangi oleh aksi atau *implementasi*, dua hal tersebut merupakan sebuah hakikat, yang mana apabila hanya salah satu saja dilakukan maka akan sulit tercapainya kesuksesan hidup ini.

² Mukodi. *Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan 10.01 2018.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2014). hal. 36

⁴ Suhartono Supralan, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77

⁵ Alpian. *Pentingnya pendidikan bagi manusia*. Jurnal Buana Pengabdian 1.1: 66-72. 2019.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :⁶

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁷ Jadi pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran/belajar yang mempunyai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidikan sendiri mempunyai banyak unsur dan metode yang beragam. Seperti halnya strategi guru dalam mengajar, dimana hal tersebut merupakan unsur penting dalam sebuah pendidikan, yang mana keberhasilan guru dalam mendidik juga tergantung dari strategi yang dilakukan tersebut.

⁶ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006.

⁷ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional" bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dan 2.

Strategi merupakan sesuatu perangkat yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan umum, dengan strategi itu sendiri seorang guru akan lebih mudah dalam memberikan atau menyampaikan dari materi pembelajaran itu sendiri, secara tidak langsung akan mudah juga tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.⁸

Strategi sendiri jikalau dalam dunia pendidikan tentunya setiap guru atau instansi memiliki strategi yang berbeda-beda atau sendiri, yaitu dengan ilmu yang dimiliki ataupun berdasarkan pengalaman yang ia peroleh atau tempuh.⁹

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam dan menjadi pendidikan yang utama pertama maupun absolut atau mutlak sepenuhnya murni dan tidak diragukan lagi bagi ajaran agama Islam. Allah SWT lah yang menjadikan manusia dan Allah juga yang mengajarkan manusia, melewati para UtusanNya, sehingga isi tentang pendidikan telah ada dalam wahyu-Nya. Dari itu, persoalan pendidikan terkandung didalam Al-Qur'an. Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89.

ونزلنا عليك الكتاب تبينا لكل شيء وهدى ورحمة وبشرى للمسلمين

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Dalam ayat tersebut Allah memberikan sebuah petunjuk bahwasannya Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dan suatu pendidikan terutama pendidikan atau tuntunan ajaran agama maupun dalam kehidupan sehari-hari

⁸ Nopan Omeri. *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan 9.3 2015.

⁹ Budiana. *Strategi pembelajaran*. (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). hal 56

yang bernilai nilai-nilai keislaman.¹⁰ Karena didalam Al-Qur'an sudah ada dasar-dasar hukum maupun petunjuk/pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ini, namun hukum maupun pendidikan merupakan sesuatu yang berkembang ssesuai dengan perkembangan zaman, disini didalam Al-Qur'an sudah ada dasar sehingga nantinya manusia atau 'ulama yang akan menggali dan memperdalam melewati empat sumber hukum Islam yang telah disepakati Ulama. Yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Pada hakikatnya nilai esensi pada Al-Qur'an tidak akan berubah atau murni itu hingga sampai hari qiyamat nanti.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS Al-Hijr: 9).

Pendidikan Islam sebaiknya juga diambil dari al-Qur'an dimana nantinya juga diolah melewati tafsir yang disempurnakan dengan hadits Nabi. Karena pada dasarnya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an selaras pada kehidupan sehari-hari manusia yang menjadi pedoman.

Kata "Islam" berasal dari kata *aslama* yang berarti berserah diri. Agama yang mutlak benar disisi Allah adalah Islam. Ia tidak hanya berarti kedamaian hati, keselamatan bagi semua makhluk, menyerahkan diri kepada Allah, tetapi juga merupakan berbuat kebaikan. Orang-orang yang menganut agama Islam disebut Muslimin.¹¹ Dan juga orang beriman berarti mukminin, orang yang bertaqwa adalah muttaqin. Islam adalah sebuah nama agama yang dibawa oleh

¹¹ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

Nabi Muhammad SAW. Dan berisi ajaran tentang kehidupan manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹²

Sebagai seorang yang beragama Islam harusnya dalam menjalani kehidupan didunia dengan taat dan menjadikan nilai-nilai keislaman untuk melangkah dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan menjalankan agama Islam dan mempelajarinya dengan *istiqomah* dapat menjadikan karakter seseorang yang kuat dalam pondasi agamanya.¹³ Jikalau seorang pendidik mempunyai *Akhlakul Karimah* yang baik maupun agama yang kuat maka dengan hal itulah seorang peserta didik dapat meneladani dan menjadikan panutan pendidik tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

. Maju dan mundurnya Negara juga dipengaruhi dari sumber daya manusia yang tepatnya terletak di pendidikan. Karena pendidikan yang baik menjadikan manusia yang berintelektual yang menghasilkan teknologi, karya dan lain sebagainya.¹⁴

Alangkah baiknya Didalam suatu pembelajaran bukan hanya sekedar menstranfer nilai-nilai keislaman atau pendidikan. Namun seorang guru harus mempunyai bekal atau persiapan yang baik sebelum mangajarkan peserta didik ilmu. Mulai dari kesiapan dari segi ilmu yang mumpuni, dari segi mental, dan

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 3

¹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 210

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 98

juga segi perilaku dan sifat.¹⁵ Seorang pendidik diharapkan sesuai seperti yang diharapkan.

Pendidikan merupakan makanan pertama bagi setiap manusia, semua manusia pasti mengalami suatu pendidikan, sejak ia didalam kandungan seseorang pasti akan belajar bagaimana ia mendengarkan, maupun belajar tentang mengenali sesuatu.¹⁶ Selain itu sejak zaman *Azali* semua manusia juga akan diperintah atau diajarkan Allah bertauhid yang artinya kita berjanji kepada Allah agar semasa hidup menyembah Allah. Itu juga bisa disebut pendidikan karena ada suatu pengajar dan yang diajar, ada penstransferan ilmu. Pendidikan juga menjadikan setiap manusia baik secara jasmani dan rohani untuk menjadi makhluk yang beradab dan berpengetahuan.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya menjelaskan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan berdasar ajaran agama Islam. Yaitu berupa bimbingan dan pengetahuan untuk peserta didik yang nantinya setelah selesai dari sebuah pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah ia yakini secara keseluruhan, serta menjadikan agama untuk dirinya tersebut sebagai pandangan hidup yang menyelamatkan dirinya baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Agama Islam yang *kaffah* itu, menempatkan dirinya sendiri sebagai manusia yang berkahlak luhur yang nantinya sebagai tujuan agama islam yang menyeluruh yaitu keselamatan bagi seluruh makhluk atau *rahmatal lil alamin*. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus kedunia untuk menyempurnakan akhlak

¹⁵ Nahdatul Azmi, *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. JOEAI: Journal of Education and Instruction 2.1: 56-65.2009

¹⁶ Madyo Ekosuselo, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Semarang: Effar Offset Semarang, 1990), hal. 14

¹⁷ Hasnahwati. *Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan*. Jurnal Andi Djemma, Jurnal Pendidikan 4.1: 8-17. 2021

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 86

umatnya, yaitu akhlak kepada Allah, kepada manusia, dan kepada semua makhluk.¹⁹ Sedangkan pendidikan Agama Islam sendiri selain mentransfer sebuah pendidikan atau pengetahuan namun juga mengajarkan akhlak yang dimana memperbaiki perilaku manusia yang telah menyimpang.

Pendidikan tidak akan terpisahkan dalam kehidupan manusia, dalam arti luas dimanapun berada disitu kita bisa belajar, baik itu ketika berkempul diluar sekolah seperti halnya saat menongkrong, ataupun ketika kita berada dilingkungan keluarga kita bisa belajar dari manusia yang lainnya, atau saling bertukar pikiran ataupun diskusi melewati komunikasi, ini merupakan pendidikan dalam artian luas, dalam artian yang sempit pendidikan dipandang ketika seseorang tersebut belajar di sebuah sekolah ataupun di tempat les maupun ditempat-tempat yang menyelenggarakan suatu pembelajaran baik tulis menulis ataupun memaca. Dalam hal ini memang pendidikan yang formal tentu saja disitulah dimana orang-orang akan belajar.

Bila dipandang pendidikan merupakan sebuah proses, dimana nantinya ada tujuan akhir yang jelas dan hendak dicapai. Suatu tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah tercapainya nilai-nilai ideal yang diinginkan oleh manusia tersebut.²⁰ Dalam artian ada suatu kurikulum atau keterstrukturannya yang akan dicapai pada nantinya pendidikan tingkatan tersebut berlangsung. Sehingga nantinya tujuan Pendidikan juga mengarah pada perubahan seorang peserta didik baik nantinya berwujud pada tingkah laku, karakter, ataupun dari segi pengetahuan yang dimilikinya tersebut untuk berguna bagi dirinya sendiri

¹⁹ Nasharuddin, *AKHLAK: Ciri Manusia Purna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 295.

²⁰ Moh. Gufon, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 23.

dalam kehidupan ataupun nantinya berguna pada orang lain.²¹ Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan adalah mencetak insan agar sehat, cerdas, taat dan tunduk kepada apa yang diperintah dan menjahui segala apa yang dilarang Allah SWT.

Sehingga ia dapat bahagia di dunia dan di akhirat nanti.²² Dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yaitu adanya proses untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, selain itu menjadikan manusia agar dapat mengembangkan bakatnya, sehingga ia dapat maju baik dari segi intelektual, emosional lebih lebih pada spiritualnya. Untuk itu manusia diharapkan terus belajar dan mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling krusial atau terpenting dalam sebuah pendidikan, peran guru dalam sebuah pengajaran dapat ditinjau dari ilmu yang dimilikinya, semakin banyak pengetahuan ditambah cara penyampaian yang baik dan difahami siswa maka setidaknya guru tersebut mengalami keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dikarenakan gurulah yang langsung bertatap muka atau berinteraksi dengan murid guru bisa mentransfer dan juga mengawasi peserta didik, bisa juga karena peserta didik yang kurang semangat dalam belajar karena semangat dari guru serta mengawasinya peserta didik pun bisa antusias dalam sebuah pembelajaran.²³

²¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29.

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 98.

²³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5.

Pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan keagamaan adalah dengan upaya mengajarkan ilmu agama, lalu dilanjut dengan membiasakan anak didik untuk diajarkan membaca Al-Qur'an, diajak untuk sholat berjama'ah dan juga diajak untuk mengikuti ekstra kulikuler sholat banjari atau habsyi.²⁴ Karena bukan hanya sekedar sebuah teori atau ilmu pengetahuan melainkan terjun dalam kehidupan masyarakat akan halnya membaca Al-Qur'an, Sholat berjama'ah dan juga mengikuti sholat Nabi.

Ilmu agama jika belum masuk kedalam ruh mereka, upaya yang dilakukan pada dasarnya yaitu memperbaiki mereka artinya memperkuat dari dasar hal ini bisa dilakukan ketika mereka sejak kecil, sejak kecil sudah diajarkan ilmu agama baik dari pihak ayah ibu, ataupun bisa di suruh mengaji entah nanti di TPQ, Diniyah dan sebagainya, hal ini dimaksudkan untuk anak kedepannya agar mempunyai agama yang kuat. Namun ada juga permasalahan ketika anak sejak kecil mengaji namun kok besar-besar tidak sholat dan sebagainya, mungkin yang menjadi remaja tidak sholat hal ini dikarenakan faktor lingkungan, jadi anak akan mengikuti lingkungan yang ia hidup disana, entah nanti dilingkungan keluarga atau lingkungan teman. Karena pada hakikatnya lingkungan juga sangat berpengaruh pada faktor baik dan buruknya anak. Disisi lain sebuah pengajaran atau pendidikan agama juga sangat diperlukan bagi setiap pribadi karena dengan sebuah pengajaran setidaknya hati sudah dikasih apa yang namanya petunjuk.

²⁴ Maulidiyah Eka Cahya. *Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era digital*. Jurnal Martabat 2.1: 71-90. 2018.

Zaman di era globalisasi ini, era dimana zaman yang serba maju modern, dimana manusia akan disibukkan dengan kegiatan yang serba banyak, maka ada baiknya apabila memperkokoh agama, atau setidaknya mengimbangi antara ilmu umum dengan agama, mengimbangi antara agama dan dunia, sehingga kita tidak terjerumus dengan generalnya dunia sekarang, karena secara perlahan agama juga terkikis dengan perilaku manusia akhir zaman, yang banyak nilai-nilai yang berubah seperti halnya moral, akhlak dan juga sifat malu. Maka dengan itu kita berusaha dengan tetap teguh dalam menjalani kehidupan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap hari-hari kita.

Dalam hal ini peneliti ingin tahu secara detail dan mendalam dalam mempelajari peran guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung serta strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan tersebut.

Dengan adanya uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran guru agama dalam membimbing anak didiknya kearah yang baik, agar nantinya anak tidak terjerumus kedalam keburukan, oleh karena itu peneliti mengambil judul: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kegiatan Keislaman Peserta Didik Di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan”***

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas dan tidak panjang lebar maka dari itu peneliti membatasi penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan keislaman peserta didik melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan keislaman peserta didik melalui program pembiasaan sholat berjama'ah di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan keislaman keislaman peserta didik melalui program pembiasaan hadrah di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan keislaman peserta didik yang ada di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan .

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan peniliatn yang sudah dijelaskan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memiliki nilai guna. Manfaat tersebut berupa manfaat secara teoritis dan juga praktis, adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini dihrapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan agama islam terkait penanaman nilai-nilai keislaman.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat sebagai rujukan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan mengambil keputusan khususnya dalam mengolah pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi guru atau sebagai informasi agar nantinya sebagai masukan dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas terkait dengan penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik.

c. Bagi pembaca

Sedangkan untuk pembaca apabila membaca sedikit lebih menjadi ilmu pengetahuan terkait dengan pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya apabila fokus atau dengan tema yang sama, dalam memperdalam penelitiannya tersebut, agar nantinya semakin dalam dan lengkap.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan ataupun dimanfaatkan dalam menambah ilmu pengetahuan bagi kampus UIN

Sayyid Rahmatullah UIN SATU Tulungagung, terkait pendidikan Islam yaitu penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah dalam judul yang dilakukan oleh peneliti, dengan itu diharapkan agar nantinya tidak salah dalam penafsiran dan juga batasan dari apa yang diteliti. Adapun secara operasional maupun konseptual yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi didalam pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimana ada unsur kegiatan atau aktifitas dalam upaya seksama (antara guru, peserta didik dan civitas akademik) untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut.²⁵ Jadi, strategi diperlukan dalam sebuah insntansi pendidikan, bukan hanya kepala sekolah, tata usaha ataupun guru, namun semua anggota sekolah agar tercapai tujuan dari visi misi maupun pembelajaran sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang tugasnya mengajrakan ilmu atau pendidikan agama Islam dimana dari segi pengetahuan memiliki banyak pengetahuan tentang agama, dari segi perilaku baik dan dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya, dan

²⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 31.

dari segi keyakinan dan ajaran benar, tidak menyimpang.²⁶ Dapat disimpulkan bahwasannya guru agama Islam bukan hanya memiliki banyak pengetahuan tentang agama Islam namun juga dari sisi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

c. Penanaman Nila-nilai Keislaman

Penanaman merupakan sebuah poses, cara, kegiatan menanam, menaruh, menaburkan dan mengandung.²⁷ Nilai-nilai keislaman adalah keyakinan dan kebenaran serta perbuatan yang baik suci dari hati.²⁸ Membaca al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus diajarkan orang tua kepada anak.²⁹ Sholat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan/dilakukan secara bersama-sama dan ada yang menjadi imam ada yang menjadi makmum, shalat berjamaah minimal dilakukan oleh dua orang, maksimal tidak terbatas.³⁰ Shalawat berarti doa supaya ingat kepada Allah yang dibaca secara terus menerus, dalam hal ini shalawat kepada nabi adalah pujian dan keselamatan untuk Nabi.³¹

2. Secara Operasional

²⁶ Susanna, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, No.2, 2014.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1435.

²⁸ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 140.

²⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 286.

³⁰ Faqih Dalil & Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo, 1995), hal. 101.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta PT. Mahmud Yunus, 2007), hal.220.

Menurut peneliti sendiri, penjelasan istilah dalam penelitian secara operasional yaitu:

a. Strategi

Strategi dalam pembelajaran adalah rencana dari seorang guru dalam proses pembelajaran yang seperti berupa sebuah terobosan atau metode untuk peserta didik agar nantinya materi yang diberikan oleh guru dapat difahami dengan baik oleh peserta didik, atau agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam mendidik pelajaran agama islam serta memberikan pelajaran yang berupa akhlakul karimah sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

c. Penanaman Nilai-nilai keislaman

Adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan, menumbuhkan mengajarkan dan mempraktikkan suatu nilai atau proses yang dimana peserta didik supaya bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini guru agama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an, shalat berjamaah dan juga kegiatan membaca sholawat habsyi/banjari disekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam mengelompokkan sistem penulisan yang dijadikan dalam perbab, dengan itu

agar bisa dilihat secara mudah dan menyeluruh pada bab yang akan dijadikan untuk pembahasan. Berikut ini sistematika pembahasan pada skripsi ini :

Bab I Pendahuluan, yaitu pada bab ini peneliti memaparkan hal yang berkaitan tentang latar belakang masalah penelitian, fokus yang diteliti, tujuan penelitian dilakukan, kegunaan/ manfaat penelitian, penegasan pada istilah, sistematika pembahasan sebagai awal dari langkah penelitian. .

Bab II Kajian Pustaka, yaitu pada bab ini penulis akan membahas tentang teori strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keislaman berisikan strategi guru pendidikan agama islam, nilai-nilai keislaman, penanaman nilai-nilai keislaman melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat Berjama'ah, dan program sholawat banjari/habsyi, serta membahas penelitian terdahulu dan paradigam penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai

keagamaan pada siswa melalui membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalawat di MI Tarbiyatusshibyan Balun Turi Lamongan.

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.